

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen penting untuk membangun masyarakat di dalam sebuah negara. Namun, di Indonesia, belum semua masyarakat mampu mengakses pendidikan yang terjangkau. Pendidikan gratis menjadi salah satu upaya agar pendidikan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Seperti salah satu SMA yang ada di Kota Batu, SMA SPI yang menggratiskan semua biaya pendidikan untuk para siswanya, selain itu SMA SPI ini memuat kurikulum 30:70 dimana 30% materi dan 70% praktek di laboratorium enterpreneur yang dikelola oleh sekolah. Penelitian ini memfokuskan pada 1) Bagaimana reproduksi sosial dalam praktik pendidikan gratis di SMA SPI 2) Bagaimana model pembelajaran di SMA SPI yang mereproduksi kapitalisme pendidikan? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori reproduksi sosial Bowles dan Gintis serta pemikiran kurikulum sebagai mekanisme pasar kerja dari Henry A. Giroux.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan gratis yang diberikan oleh SMA SPI tidak hanya menggratiskan biaya pendidikan, melainkan juga memberikan fasilitas *boarding school* untuk para siswanya. Selain itu sekolah juga memberikan uang saku kepada siswa kelas dua dan kelas tiga setiap bulannya. Biaya operasional SMA SPI tidak berasal dari pemerintah, melainkan dari bantuan para *stakeholder* yang juga turut membantu dalam pembangunan SMA SPI. Namun, konsep pendidikan gratis yang diusung oleh SMA SPI tidak benar-benar gratis, pasalnya meskipun gratis SMA SPI mewajibkan mengikuti “praktik” lapangan yang dilakukan dilaboratorium enterpreneur milik SMA SPI yang diberi nama Kampoeng Kidz. “Praktik” lapangan yang dilakukan oleh siswa SMA SPI pada bisnis sekolah merupakan salah satu bentuk kapitalisme pendidikan yang dibungkus dalam sebuah kurikulum.

Kata kunci: Pendidikan gratis, bisnis sekolah, reproduksi sosial, kapitalisme pendidikan

ABSTRACT

Education is an important element for building society in a country. However, in Indonesia, not all communities are able to access affordable education. Free education is one of the efforts so that education can be reached by all people. Like one of the high schools in Batu City, SPI High School free all tuition fees for their students, besides this SPI High School contains a curriculum of 30:70 where 30% of the material and 70% practice in entrepreneurial laboratories run by schools. This study focuses on 1) How is social reproduction in the practice of free education in SMA SPI 2) What is the learning model in SPI High School that reproduces educational capitalism? The method used in this study is qualitative by using Bowles and Gintis social reproduction theory and curriculum thinking as the labor market mechanism of Henry A. Giroux.

The results of this study state that free education provided by SPI High School does not only free up education costs, but also provides boarding school facilities for students. In addition the school also provides pocket money to second and third grade students every month. SPI High School operational costs do not come from the government, but from the help of stakeholders who also helped in the construction of SPI High School. However, the concept of free education carried out by SPI High School is not really free, because even though the free high school SPI requires a "practice" field conducted at the SPI high school entrepreneurship laboratory called Kampong Kidz. The "practice" of the field carried out by SPI high school students in the school business is one form of educational capitalism wrapped in a curriculum.

Keywords: Free education, school business, social reproduction, educational capitalism